



## Evaluasi Program Pengenalan Lapangan Satuan Pendidikan bagi Calon Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Deri Hendriawan (<sup>1\*</sup>), Nenden Sundari (<sup>2</sup>), Lizza Suzanti (<sup>3</sup>) Fatihatusyidah (<sup>4</sup>)

<sup>123</sup> Universitas Pendidikan Indonesia

\*Correspondence: E-mail: [derihendriawan@upi.edu](mailto:derihendriawan@upi.edu)

### ABSTRACT

Doing teaching at schools' activity for the pre-service teacher students will give them experiences both practically and knowledgeable. Thus, this study is aimed to identify the difficulties and the barriers that the students experience while doing teaching at The Campus Partner Schools during The Teacher Training Program, also to reveal the teachers' perceptions toward the students' pedagogical competences. The sample of this study are 12 kindergarten where the students running the program. This study was applied qualitative approach by conducting CIPP model. The data were collected through rating scale questionnaires, interviews and documentation. The data were analyzed in qualitative ways covers display data, reduction data and generalization. The results of this study indicate that there is a require for students to be able to improve their skills in formalizing their teaching lesson plan, conducting the teaching-learning activity, performing their social- personal skill, completing the teachers' administration and additional work, also in giving students guidance and counselling service. All of these findings are the fruitful value to be consider for a better perform in next year program.

### ARTICLE INFO

**Article History:**

Submitted/Received 20 Apr 2023

First Revised 03 May 2023

Accepted 10 Jul 2023

First Available online 11 Jul 2023

Publication Date 01 June 2024

**Keyword:**

Teacher Training Program,

Paedagogical Competences, ECTE



## 1. INTRODUCTION

Kegiatan praktik mengajar di sekolah bagi mahasiswa calon guru akan memberi mereka pengalaman baik secara praktis maupun luas. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesulitan dan hambatan yang dialami siswa selama mengajar di sekolah mitra selama mengikuti program keguruan, serta untuk mengungkap persepsi guru terhadap kompetensi pedagogik siswa. Seorang lulusan pendidikan guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Undang-undang No. 20, 2003). Sebagai pengemban tugas profesional, seorang guru dituntut tidak hanya tahu dan memahami tugasnya, namun jauh lebih penting daripada itu adalah mampu melaksanakan tugasnya sebagai guru yang memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional (Undang-undang No. 14, 2015). Tujuan lulusan adalah menjadi guru PAUD yang memiliki kompetensi sebagai pendidik/guru profesional pada lembaga pendidikan anak usia dini (Taman Penitipan Anak, kelompok Bermain, Taman Kanak-kanak) dan Satuan PAUD sejenis.

Program Pengenalan Lapangan Satuan Pendidikan (PLSP) merupakan program yang bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar dan pengetahuan praktis kependidikan kepada seluruh mahasiswa calon guru pendidikan anak usia dini sebagai bentuk salah satu usaha untuk mewujudkan misi program yaitu menghasilkan tenaga pendidik anak usia dini yang terampil dan menjunjung tinggi kode etik profesionalisme guru. PLSP juga merupakan kulminasi atau muara dari semua pengetahuan dan keterampilan serta nilai-nilai yang telah diperoleh dari kegiatan perkuliahan / pembelajaran di kelas dalam mengenal lapangan yang akan menjadi bidang tugasnya secara lebih akrab, untuk kemudian menerapkan segala pengetahuan, keterampilan serta wawasan, sikap dan nilai keguruan yang sudah dibentuk di berbagai mata kuliah ke dalam adegan ruang kelas yang sebenarnya. Program ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar dan pengetahuan praktis kependidikan kepada seluruh mahasiswa calon guru pendidik anak usia dini sebagai bentuk pencapaian learning outcome yaitu menghasilkan tenaga pendidik yang terampil dan menjunjung tinggi kode etik profesionalisme guru.

Secara kelembagaan program ini bertujuan untuk melatih mahasiswa program kependidikan agar mereka menguasai kemampuan keguruan yang utuh dan terintegrasi, sehingga setelah menyelesaikan pendidikannya mereka siap untuk secara mandiri mengemban tugas sebagai guru yang profesional (Buku Panduan, 2020). PLSP merupakan proses pembelajaran dilaksanakan dengan didasarkan pada keterpaduan antara pembelajaran konsep, prinsip, dan teori kependidikan dan pembelajaran dengan hasil kajian terhadap praktik pembelajaran pada *setting* nyata di lembaga layanan pendidikan anak usia dini. PLSP merupakan rancangan sebagai strategi seperti *learning how to teach*; penguasaan teori, metode dan strategi pembelajaran yang dipadukan dalam perkuliahan dan kemudian dipadukan pula dalam praktik lapangan, terhadap praktik pembelajaran di berbagai sekolah mitra dan sekolah laboratorium maupun dalam konteks PLSP di program studi. PLSP merupakan upaya *practice in practice*; Penguasaan pengetahuan dalam bentuk prinsip, konsep, teori, pengalaman yang diperoleh dari pematangan awal terhadap kritik pembelajaran di sekolah yang diperoleh dari pendidikan akademik dipadukan secara bersamaan dalam perkuliahan dan kemudian dilanjutkan dalam praktik simulasi pembelajaran serta dimatangkan dalam *setting otentik* di sekolah menjadi satu prinsip pembelajaran yang menonjol di program studi pendidikan guru anak usia dini.

Selain itu, melakukan pembelajaran dilaksanakan secara kolaboratif berdasarkan hubungan kolegialitas antara dosen dan pendidik/guru disekolah mitra, saling belajar di antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai keberhasilan bersama. Proses pembelajaran didasarkan pada mengacu pada *Developmentally appropriate practice* yaitu pengetahuan pendidik tentang karakteristik dan perkembangan dan cara belajar peserta didik. Proses pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan keterkaitan dengan pengetahuan dan pengalaman peserta didik sebelumnya. Proses pembelajaran didasarkan dan mempertimbangkan pengetahuan dan pengalaman peserta didik dalam kehidupan kesehariannya sehingga proses pembelajaran lebih bermakna. Proses pembelajaran PLSP diarahkan pada pengembangan keterampilan berpikir; pengembangan keterampilan berpikir mahasiswa dilakukan dengan cara mendorong mahasiswa mempertautkan kemampuan mengamati dan memprediksi sesuatu, isu atau persoalan berdasarkan pengetahuan awal tentang konsep, prinsip, teori, fakta yang dianalisis, diterjemahkan, dan disintesis untuk memecahkan persoalan tersebut.

Proses pembelajaran diarahkan pula pada pengembangan kultur akademik yang dilakukan melalui pemberian penugasan, pemberian balikan atas tugas mahasiswa, serta membuat rancangan pembelajaran dalam bentuk silabus dan rencana pembelajaran semester yang diimplementasikan secara konsisten. Karena belum memiliki suatu bentuk analisa evaluasi kegiatan PLSP yang reliable dan akuntabel. Padahal, hal ini tentu amat dibutuhkan dalam suatu kerangka kerjaterprogram yang mengacu pada suatu standar semisal BAN-PT ataupun ISO. Terlebih lagi, terjadi faktadi lapangan yang mana acapkali ditemukan hambatan-hambatan yang dihadapi mahasiswa praktikandan guru-guru pamong di sekolah mitra yang seolah-olah kurang terlayani untuk ditemukan solusinyasehingga hambatan-hambatan serupa dengan terpaksa harus kembali terjadi di kegiatan PLSP tahunberikutnya. Tuntutan untuk menjadi guru kreatif, inovatif seringkali tidak didukung dengan kondisi lapangan yang tidak sesuai dengan teori-teori yang sudah di pelajari di kelas.

## 2. METHODS

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Ali, 2003, 2019). Penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan kuantitatif-kualitatif dengan didasarkan pada permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini akan ditilik dengan mengukur derajat kecenderungan responden untuk kemudian hasilnya dideskripsikan secara holistic sehingga menghasilkan suatu gambaran analisa yang tidak terpotong-potong (Ali & Hayat, 2019 ; Hendriawan, dkk. 2019; Hendriawan & Maulia, 2020). Dengan cara demikian tentunya diharapkan bahwa apa yang menjadi kesimpulan merupakan gambaran utuh suatu fenomena secara faktual dan sebenarnya. Data-data penelitian akan dikumpulkan dengan metode triangulasi dengan mengaplikasi instrumen berupa angket dan dan lembar observasi yang dirancang sedemikian rupa dalam bentuk daftar ceklis, dan pedoman wawancara sehingga keabsahan data teruji (Cresswell, 2014; Hendriawan, dkk. 2019). Adapun model CIPP pada penelitian ini menitikberatkan pada pandangan bahwa keberhasilan program pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya karakteristik peserta didik lingkungan, tujuan program dan peralatan yang digunakan serta prosedur dan mekanisme

pelaksanaan program itu sendiri (Scriven, 1976; Patton, 2004; Smith, 2004; Stufflebeam, 1986; Tim, 2013).

Evaluasi program dengan model ini dimaksudkan untuk membandingkan performance atau kinerja dari berbagai dimensi program dengan sejumlah kriteria tertentu untuk menghasilkan judgement atau pertimbangan-pertimbangan mengenai kekuatan dan kelemahan dari program (Guba, 1989; Djaali & Muljono, 2004; Fitzpatrick, dkk. 2004; Arikunto, dkk. 2008; Mahmudi, 2011). Evaluasi program merupakan model evaluasi dengan fokus konten, input, proses, serta produk. Keempat aspek tersebut menjadi bagian penting dalam kegiatan evaluasi program yang mencakup keseluruhan dimensi program. Adapun responden penelitian ini adalah 12 Taman Kanak-kanak tempat siswa menjalankan program. Pengumpulan data dilakukan melalui angket skala rating, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara kualitatif meliputi data display, reduksi data dan generalisasi (Hendriawan, 2019, 2020).

### 3. RESULTS AND DISCUSSION

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa dituntut untuk dapat meningkatkan keterampilannya seperti pada tabel 1 pada aspek rencana persiapan pembelajaran, penampilan mengajar, tugas social personal, tugas ekstra kelas, tugas administrasi sekolah, serta layanan bimbingan sebagai konten program.

Tabel 1. Kemampuan calon guru Pendidikan Anak Usia Dini

No	Penilaian Kinerja	Indikator	Rata-rata	
			Guru Pamong	Calon Guru
1	Rencana Persiapan Mengajar	20	4,475	4,333
2	Penampilan Mengajar	20	4,481	4,522
3	Sosial Pribadi	6	4,510	4,555
4	Tugas Ekstra Kelas	5	4,363	4,333
5	Tugas Administrasi Sekolah	7	3,759	3,778
6	Laporan Layanan Bimbingan	12	4,109	4,046

Adapun untuk input adalah mereka mahasiswa semester yang menempuh akhir dan telah memperoleh berbagai mata kuliah yang disajikan mulai dari semester 1 sampai dengan semester 7. Proses dilakukan mencakup pada delapan prosedur yang dilakukan koordinasi, pembekalan, orientasi pengamatan lapangan, latihan praktik terbatas dan modelling di laboratorium microteaching, pengembangan program perencanaan pembelajaran yang mendidik, latihan praktik terbatas dan modelling di laboratorium microteaching dan penilaian pra lapangan, mengajar dengan supervisi, penyusunan laporan dan ujian (Buku Panduan, 2020). Produk dalam hal ini dilakukan pada saat dan setelah pelaksanaan ujian (Tim, 2013).

Program ini merupakan salah satu program mata kuliah yang dirancang untuk melatih mahasiswa agar memperoleh keterampilan dan nilai-nilai keguruan secara utuh dan integratif. PLSP dapat memberikan kesempatan kepada calon guru untuk mengenal lapangan yang akan menjadi bidang tugasnya secara lebih detail, kemudian menerapkan segala pengetahuan, keterampilan serta wawasan, sikap dan nilai yang sudah dibentuk berbagai mata kuliah ke

dalam kelas yang sebenarnya. Program ini dimulai dengan menyerahkan para mahasiswa praktikan oleh dosen pembimbing kepada pihak sekolah. Kemudian dilanjutkan dengan penyusunan jadwal kegiatan yang dilakukan oleh dosen pembimbing bersama kepala sekolah dan guru pamong. Setelah jadwal ditetapkan, maka kegiatan dibagi ke dalam tiga tahapan pertama latihan orientasi, observasi dan adaptasi. Kedua latihan terbimbing dan ketiga latihan mandiri. Tahap kegiatan pertama yang harus dilakukan praktikan pada awal kegiatan program ini adalah melakukan orientasi dengan maksud untuk mengenal secara langsung mengenai situasi dan kondisi sekolah mitra baik mengenai program, fisik (materi sekolah), personal, maupun sosial. Pada tahap ini bimbingan yang diberikan antara lain tentang keterampilan mengumpulkan data melalui observasi, studi dokumentasi dan wawancara. Guru pamong dapat memberikan bimbingan dengan menentukan aspek-aspek apa saja yang perlu diobservasi oleh praktikan. Pada tahap latihan terbimbing, praktikan mulai berlatih mengintegrasikan berbagai kemampuan keguruan secara utuh dalam situasi yang sebenarnya, di bawah bimbingan para pembimbing. Dengan kata lain, para praktikan sudah mulai berlatih sebagai guru yang sebenarnya, sehingga mereka mendapat kesempatan untuk berlatih mengerjakan berbagai tugas sebagai guru yang profesional.

Supervisi dapat dilakukan secara *face to face* antara supervisor dan mahasiswa praktikan atau dilakukan melalui pertemuan tripartite conference antara praktikan-guru pamong-dosen pembimbing. Supervisi harus dilaksanakan secara terencana untuk menyediakan wahana refleksi dan evaluasi diri dalam rangka pemantapan kompetensi akademik guru. Pada tahap ini praktikan diberi bimbingan dalam hal: a) penentuan materi kegiatan, b) penentuan media dan cara melaksanakan kegiatan tersebut, c) pembuatan rencana mingguan d) pembuatan rencana harian, e) pelaksanaan tugas administrasi antara lain membuat buku daftar hadir, buku induk dan laporan kemajuan murid dan lain-lain, serta f) perencanaan dan pelaksanaan tugas penunjang lain. Secara umum, latihan terbimbing bertujuan memberikan kesempatan kepada praktikan untuk menguasai keterampilan mengajar secara terintegrasi dan utuh dalam situasi mengajar yang sebenarnya. Tahap latihan mandiri merupakan tahap akhir dalam kegiatan latihan program ini (Owen, 1993; Nitko, 2001; Buku Panduan, 2020).

Pada tahap ini praktikan diberi kesempatan untuk berperan sebagai seorang guru dengan bimbingan yang sangat minimal. Melalui tahap latihan mandiri ini, para praktikan diharapkan mampu melakukan refleksi terhadap pengalamannya selama menjalani proses latihan menuju kepada pembentukan kepribadian serta kompetensi profesional sebagai seorang guru/ pendidik. Pada tahap ini praktikan dibimbing untuk membiasakan diri mengadakan refleksi dan melakukan self-supervision. Kegiatan refleksi dapat dilakukan secara bersama-sama melalui Focused Group Discussion dengan melibatkan seluruh praktikan. Setiap praktikan diminta untuk mengemukakan hasil pelaksanaan program ini, kemudian pada saat bersamaan praktikan melakukan evaluasi diri. Selain itu pada kegiatan ini, praktikan dapat saling memberi dan menerima umpan balik antar teman sejawat serta dari dosen pembimbing dan guru pamong. Tujuan latihan mandiri adalah memberikan kesempatan kepada praktikan untuk berlatih melaksanakan tugas sebagai guru secara mandiri, serta menghayati kehidupan seorang guru secara utuh. Secara lebih rinci, latihan mandiri bertujuan agar para praktikan dapat menghayati pengalaman nyata dalam menampilkan untuk kerja keguruan secara utuh

baik tugas mengajar maupun tugas non-mengajar. Berdasarkan hasil kuesioner yang mengacu pada 70 indikator konten, 90 % partisipan menyatakan jawaban Setuju-Sangat Setuju dan 10 % menyatakan Setuju-Tidak Setuju.

Konten yang paling banyak kurang di setujui adalah melaksanakan tugas administrasi sekolah. Mayoritas guru pamong memiliki pengalaman mengajar yang cukup yakni 4-5 tahun sebanyak 7%, 11-13 tahun sebanyak 7 %, 14-16 tahun sebanyak 20% dan 17-20 tahun sebanyak 73%. Program ini dirancang untuk melatih mahasiswa program kependidikan agar mereka menguasai kemampuan keguruan yang utuh dan terintegrasi, sehingga setelah menyelesaikan pendidikannya mereka siap untuk secara mandiri mengemban tugas sebagai guru yang profesional. Sebagai pengemban setiap tugas profesional, seorang guru dituntut tidak hanya tahu dan memahami tugasnya, namun jauh lebih penting daripada itu adalah mampu melaksanakan tugasnya sebagai guru yang memiliki kompetensi pedagogik, pribadi, sosial, dan profesional. Kompetensi-kompetensi inilah yang dibentuk melalui program ini.

Berdasarkan hasil observasi para dosen pembimbing lapangan dan catatan laporan mahasiswa praktikan untuk empat periode angkatan PLSP yang sudah dilaksanakan sebelumnya, tahun 2016, 2017 dan 2018, 2019 terungkap bahwa hambatan yang sering terjadi, pada umumnya diakibatkan oleh ditemukannya perbedaan pemahaman antara teori bahasan yang didapatkan mahasiswa di ruang kelas perkuliahan dengan aplikasinya di kelas-kelas sekolah mitra, terutama sekali yang berkenaan dengan teknik-teknik proses kegiatan belajar dan mengajar, entah itu dalam aspek pembuatan rencana pembelajaran atau pun penampilan mengajar. Selain itu juga, dari beberapa diskusi dalam forum rapat koordinasi panitia penyelenggara program ini dan dalam wawancara antara dosen pembimbing lapangan dengan guru pamong seringkali terungkap keluhan dan hambatan yang dihadapi mahasiswa praktikan yang disebabkan oleh faktor perilaku “maladaptasi” mahasiswa dalam menyikapi perbedaan karakter sosial- personal antara individu guru pamong dan mahasiswa praktikan. Hal ini terkadang menjadi hambatan terberat untuk mencapai titik temu solusi, meskipun frekuensi kemunculannya tidaklah sebanyak permasalahan yang berkaitan dengan kegiatan belajar dan mengajar di kelas sehingga pada akhirnya penelitian ini diharapkan dapat memberikan data analisa yang valid dan reliabel sebagai landasan kebijakan lembaga yang akan mendukung peningkatan standar mutu layanan secara umum ( Madaus, 1983; Joint Committee, 1991)

#### **4. CONCLUSION**

Semua temuan ini adalah nilai bermanfaat yang harus dipertimbangkan untuk kinerja yang lebih baik di program tahun depan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa dituntut untuk dapat meningkatkan keterampilannya dalam memformalkan rencana pembelajaran, melaksanakan kegiatan belajar-mengajar, melaksanakan keterampilan sosial-personal, menyelesaikan tugas administrasi guru dan tugas tambahan dalam memberikan layanan bimbingan kepada mahasiswa praktikan.

#### **5. AUTHORS' NOTE**

The authors declare that there is no conflict of interest regarding the publication of this article. Authors confirmed that the paper was free of plagiarism.

## 6. REFERENCES

- Ali, M. (2003). *The Use of Professional Development School for Developing Student-teachers Professional Competencies*. In Proceeding Conference on Computers and Advanced Technology in Education (pp. 5–18).
- Ali, M. (2019). *Research Methods in Sustainability Education*. Bandung: UPI PRESS.
- Ali, M., & Hayat, B. (2019). Non-academic factors influencing students' achievement: a study in the Indonesian madrasahs. *International Journal of Learning and Intellectual Capital*, 16(2), 180. <https://doi.org/10.1504/ijlic.2019.098944>
- Arikunto, S. Safruddin, C & Jabar, A. (2008). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Buku Panduan. (2020). Program Pengenalan Lapangan Satuan Pendidikan PPLSP Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini Program Sarjana Pendidikan. Divisi Pendidikan Profesi dan JasaKeprofesian P2JK Direktorat Akademik Universitas Pendidikan Indonesia
- Creswell, J.W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: Sage Publication, Inc
- Djaali dan Muljono, P. (2004). *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Fitzpatrick, Jody L., James R. Sanders, dan Blaine R. Worthen. (2004). *Evaluation Program: Alternative Approaches and Practical Guidelines*. Boston: Pearson Education, Inc.
- Guba, E.G., and Yvonna S. Lincoln. (1989). *Countenances of Fourth-Generation Evaluation: Description, Judgment, and Negotiation*. ed. Dennis Palumbo. The Politics of Program Evaluation. California: Sage Publications, Inc.
- Hendriawan, D. and Maulia, LNA. (2020). Integrated Teaching Material with Education for Sustainable Development on History Subject for High Schools Curriculum Development. *Journal of Physics: Conference Series IOP Publishing* doi:10.1088/1742-6596/1477/4/042030
- Hendriawan, D., Ali, M., Rusman. (2019). High School History Education and Education for Sustainable Development. An Integrated Curriculum Approach. *Journal of Physics: Conf. Series 1179 IOP Publishing* doi:10.1088/1742-6596/1179/1/012048
- Joint Committee. (1991). *Ukuran Baku untuk Evaluasi Program, Proyek dan Materi Pendidikan*. terjemahan Rasdi Ekosiswoyo. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Madaus, George F., M S. Scriven, dan Stufflebeam, D L. (1983). *Evaluation Models: Viewpoints on Educational and Human Services Evaluation*. Boston: Kluwer-Nijhoff Publishing.
- Mahmudi, Iwan (2011). *CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan*. Jurnal At-Ta'dib 125 Vol. 6, No. 1, Juni
- Nitko, Anthony J. (2001). *Educational Assessment of Students*. New Jersey: Prentice Hall.
- Owen, John M. (1993). *Evaluation Program: Forms and Approaches*. St. Leonards: Allen & Unwin Pty Ltd.



Patton, Michael Quinn. (2004). *Overview: Language Matters*. New Directions for Evaluation Volume 2000 Issue 86. (<http://www3.interscience.wiley.com/journal/109752023/>).

Scriven, Michael. (1976). The Intellectual Dimensions of Evaluation Research. makalah yang dipresentasikan dalam *Northwest Research and Evaluation Conference*. Seattle. (<http://www.google.co.id/Michael.Scriven/The.Intellectual.Dimensionsof.Evaluation+Research>).

Smith, M. F. (2004) *Evaluation Utilization Revisited*. *New Directions for Program Evaluation*. Volume 1988 Issue 39. November (<http://www3.interscience.wiley.com/journal/109751386>).

Stufflebeam, Daniel L., dan Anthony J. Shinkfield. (2007). *Systematic Evaluation: A Self-Instructional Guide to Theory and Practice*. Boston: Kluwer-Nijhoff Publishing.

Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Rajawali Pers Bandung

Undang-undang Republik Indonesia (2003) No 20 tahun tentang Sistem Pendidikan Nasional  
Undang-undang Republik Indonesia (2015) No 14 Tahun tentang Guru Dan Dosen

